

ANALISIS PERBEBAAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH SEBELUM DAN SETELAH MENERIMA BANTUAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) (STUDI KASUS PADA GAPOKTAN PANCA USAHA DIDESA WAKANGKA KECAMATAN KAPONTORI KABUPATEN BUTON

Muzuna

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Buton
Jl. Betoambari No. 36 Baubau
Email: wbanjarish@yahoo.com

Abstract

The problem formulation of this research are: (1) How big is the level of farming income of wetland rice before and after receiving financial assistance from the PUAP program at the Panca Usaha GAPOKTAN in Wakangka Village, Kapontori Sub-district, Buton Regency; and (2) How much is the level of effectiveness of the PUAP program funding assistance to the level of wetland rice farming income in Wakangka Village, Kapontori Sub-district. The purpose of this study were (1) to find out the level of wetland rice farming income level before and after receiving financial assistance from the PUAP program at the Panca Usaha GAPOKTAN in Wakangka Village, Kapontori Sub-district; and (2) To determine the level of effectiveness of PUAP funding assistance to the level of wetland rice farming income in Wakangka Village, Kapontori Sub-district. This research was carried out in the village of Wakangka, Kapontori Sub-district, Buton Regency, from August to September 2016 by taking 30 farmers as samples. The analysis used in this study farming acceptance is the multiplication between production and selling price, farming costs are all expenditures used in a farm, and net income is the difference between income and expenditure. The return can be written as follows: $TR_i = Y_i \times P_{yi}$; Total cost (TC) = FC + VC and farm income is the difference between revenue and all costs. $(Pd) = TR - TC$. After the income is known, quantitative analysis is then analyzed, then paired sample t-test is carried out with the help of SPSS 20 for windows. Based on the results of the study and discussion shows that there is a difference in the average income level of the farmer's group (GAPOKTAN) Panca Usaha in Wakangka Village before and after receiving PUAP funding, which is IDR. 839,666.67 or an increase of 7.77%. The average income of farmers before receiving PUAP assistance amounted IDR IDR10,805,090.00 after receiving PUAP assistance amounting to IDR 11,644,756.67 with an average land area of 0.94 Ha. PUAP program in Panca Usaha GAPOKTAN Wakangka Village is said to be effectively seen from the outcome variables which consist of the level of income and revolving PUAP funds before and after receiving PUAP program assistance. The results of the t-test showed a significant increase in income (sig value under 0.05).

Keywords: *Different income, PUAP, lowland rice farming, Gapoktan*

Abstrak

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah: (1) Berapa besar tingkat pendapatan usahatani padi sawah sebelum dan setelah menerima bantuan dana program PUAP pada Gapoktan Panca Usaha di Desa Wakangka Kecamatan pasarwajo Kabupaten Buton; dan (2) Berapa besar tingkat efektivitas bantuan dana program PUAP terhadap tingkat pendapatan usahatani padi sawah di Desa Wakangka Kecamatan Kapontori. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui besarnya tingkat pendapatan usahatani padi sawah sebelum dan setelah menerima bantuan dana program PUAP pada Gapoktan Panca Usaha di Desa Wakangka Kecamatan Kapontori; dan (2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas bantuan dana PUAP terhadap tingkat pendapatan usahatani padi sawah di Desa Wakangka Kecamatan Kapontori. Penelitian

ini dilaksanakan di Desa wakangka Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton pada Bulan Agustus sampai dengan September 2016 dengan mengambil 30 petani sebagai sampel. Analisis yang digunakan pada penelitian ini Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani, dan pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dapat ditulis sebagai berikut . $TR_i = Y_i \times P_{yi}$; **Total biaya (TC) = FC + VC** dan Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. $(Pd) = TR - TC$. Setelah pendapatan diketahui maka selanjutnya dianalisis deskriptif kuantitatif, kemudian dilakukan uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) dengan bantuan SPSS 20 for Windows. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan rata-rata tingkat pendapatan usaha Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Panca Usaha di Desa Wakangka sebelum dan setelah menerima bantuan dana PUAP yaitu sebesar Rp. 839,666.67 atau meningkat 7,77%. Rata-rata pendapatan petani sebelum menerima bantuan dana PUAP sebesar Rp. 10.805.090,00 setelah menerima bantuan PUAP sebesar Rp. 11.644.756,67 dengan rata-rata luas lahan 0,94 Ha. Program PUAP di Gapoktan Panca Usaha Desa Wakangka dikatakan efektif dilihat dari variabel outcome yang terdiri dari tingkat pendapatan dan perguliran dana PUAP sebelum dan sesudah menerima bantuan dana program PUAP. Hasil uji t menunjukkan terjadi peningkatan pendapatan secara signifikan (nilai sig dibawah 0,05).

Kata Kunci: Perbedaan pendapatan, PUAP, usahatani padi sawah, Gapoktan.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh negara kita karena sektor pertanian memberikan banyak kontribusi dalam pembangunan ekonomi (Ginting, 2012). Disatu sisi, sektor pertanian mempunyai peran yang cukup signifikan dalam perekonomian nasional, antara lain berupa kontribusi dalam pembentukan PDB, penyediaan pangan dan pakan, penyediaan sumber devisa, penyediaan bahan baku industri, penyediaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, perbaikan pendapatan masyarakat, dan sumber bio-energi (Kementerian Pertanian, 2009). Pembangunan pertanian ditujukan dalam rangka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama petani dan pelaku usaha pertanian. Dalam pencapaian tujuan tersebut, kegiatan pembangunan pertanian menuntut termanfaatkannya seluruh potensi yang ada di masyarakat, baik potensi sumber daya alam, manusia, teknologi dan juga sumber daya institusi secara optimal, menguntungkan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan (Anggriani, 2012).

Pada umumnya masalah kemiskinan berhubungan erat dengan permasalahan pertanian di Indonesia. Masalah pertanian yang dimaksud yaitu pertama, sebagian besar petani Indonesia sulit untuk mengadopsi teknologi sederhana untuk meningkatkan produktivitas hasil pertaniannya. Kedua, petani mengalami keterbatasan pada akses informasi pertanian. Ketiga, petani memiliki kendala atas sumberdaya manusia yang dimiliki. Keempat, masalah paling dasar bagi sebagian besar petani Indonesia adalah masalah keterbatasan modal yang dimiliki oleh para petani.

Permasalahan modal yang dihadapi oleh para pelaku usaha agribisnis, kini telah mendapatkan perhatian dari pemerintah. Dalam rangka untuk mempercepat tumbuh dan berkembangnya usaha agribisnis sehingga nantinya dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran di pedesaan, oleh sebab itu pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri). Salah satu kegiatan dari PNPM-Mandiri di Kementerian Pertanian dilakukan melalui kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). PUAP merupakan program pemberdayaan usaha agribisnis yang

ditunjukkan bagi petani/peternak di perdesaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Program PUAP merupakan bentuk fasilitas bantuan modal untuk kegiatan usaha pertanian yang diberikan kepada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Setiap Gapoktan terdiri dari beberapa kelompok tani. Setiap kelompok tani tersebut memiliki jumlah anggota yang berbeda-beda, sehingga jumlah anggota dari setiap Gapoktan tidak sama. Dana PUAP hanya diberikan pada Gapoktan yang aktif melakukan usaha di desa. Jenis usaha yang dilakukan oleh Gapoktan penerima Dana PUAP sangat beraneka ragam. Jenis usaha tersebut adalah (a) tanaman pangan (padi dan palawija); (b) peternakan; (c) industri rumah tangga (olahan hasil pertanian, peternakan dan perkebunan); (d) hortikultura (buah-buahan dan sayur-sayuran); (e) tanaman perkebunan; (f) pemasaran hasil pertanian (buah-buahan, beras, sayur-sayuran, olahan limbah ternak); dan (g) usaha lain (simpan pinjam, pakan ternak, pupuk).

Pemberian dana PUAP diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani (pemilik dan atau penggarap), buruh tani, dan rumah tangga tani. Peningkatan pendapatan tersebut menjadi tolak ukur dari keberhasilan pemberian dana PUAP. Dana PUAP akan disalurkan kepada anggota Gapoktan yang kemudiandigunakan untuk membeli pupuk, bibit, dan pestisida. Dengan adanya bantuan dana PUAP dari pemerintah ini nantinya diharapkan para petani Gapoktan dapat meningkatkan hasil produksinya.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Panca Usaha yang terletak di Desa Wakangka Kecamatan Kapontori merupakan salah satu organisasi gabungan para petani yang mendapatkan bantuan dana PUAP. Dari hasil survei awal berdasarkan data yang diperoleh dari Gapoktan Panca Usaha, dapat diketahui bahwa jumlah anggota Gapoktan yang menerima dana PUAP sebanyak 30 orang dengan dana bergulir sebesar Rp. 100.000.000,-. Dana pinjaman PUAP digunakan oleh petani untuk tambahan modal daam berusanatani padi sawah. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti efektivitas bantuan PUAP tersebut terhadap petani padi sawah Desa Wakangka Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat pendapatan usahatani padi sawah sebelum dan setelah menerima bantuan dana program PUAP pada Gapoktan Panca Usaha di Desa Wakangka Kecamatan pasarwajo Kabupaten Buton;
2. Berapa besar tingkat efektivitas bantuan dana program PUAP terhadap tingkat pendapatan usahatani padi sawah di Desa Wakangka Kecamatan Kapontori.

Tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui besarnya tingkat pendapatan usahatani padi sawah sebelum dan setelah menerima bantuan dana program PUAP pada Gapoktan Panca Usaha di Desa Wakangka Kecamatan Kapontori;
2. Mengetahui tingkat efektivitas bantuan dana PUAP terhadap tingkat pendapatan usahatani padi Kecamatan Kapontori.

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah:

1. Manfaat teoritis, bagi pihak akademis dan peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengambil topik yang sama; dan
2. Manfaat praktis/operasional:

- a. Bagi Lembaga pemberi dana PUAP, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam menerapkan kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan mengenai penyaluran dana PUAP kepada GAPOKTAN
- b. Bagi anggota GAPOKTAN, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap efektivitas bantuan dana PUAP yang dibenkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus sampai dengan September 2016, lokasi di Desa Wakangka Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Ankunto, 1998:112). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Gapoktan yang memperoleh Dana PUAP yang berjumlah 114 orang. Sampel penelitian adalah 30 orang, mengambil 26% dari populasi. Menurut Suharsini Arikunto (1998), bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga pengambilan sampel dilakukan secara sensus. Namun jika jumlah subyeknya diatas 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Kabupaten Buton Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Kabupaten Buton, serta lembaga-lembaga lain yang terkait.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan pencatatan. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui wawancara langsung kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti. Sedangkan teknik pencatatan Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu dengan mencatat data yang ada pada instansi pemerintah atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identitas petani responden, yang meliputi : umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, luas lahan, biaya usahatani, produksi, penerimaan
2. Identitas usahatani biaya usahatani, produksi, penerimaan dan pendapatan

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah :

Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani, dan pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR_i = Y_i \times P_{yi}$$

Keterangan:

TR_i : Total Penerimaan

Y_i : Produksi yang diperoleh dalam usahatani

P_{yi} : Harga Y Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua yaitu Biaya tetap dan Biaya tidak tetap, ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya tidak Tetap

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

Perhitungan produktivitas dapat dihitung dengan rumus :

Pt = Jumlah Produksi yang dihasilkan (Ton) / Luas lahan (Ha) (Soekartawi, 2002 :54-58).

Setelah pendapatan diketahui maka selanjutnya dianalisis deskriptif kuantitatif, kemudian dilakukan Uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*), dengan bantuan *SPSS 20 for Windows*.

Definisi operasional bermaksud untuk memberi batasan dengan tujuan mempejelas ruang lingkup penelitian:

- Gabungan kelompok tani (Gapoktan) adalah gabungan beberapa kelompok tani yang berada di Desa Wakangka untuk menggalang kepentingan bersama.
- PUAP adalah sebuah program peningkatan kesejahteraan masyarakat, merupakan integrasi dari pelaksanaan program PNPM-Mandiri yang melakukan penyaluran bantuan modal usaha dalam upaya menumbuh kembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran, yang diwujudkan dengan penerapan pola bentuk fasilitas bantuan penguatan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani.
- Pendapatan yang dimaksud pada penelitian ini adalah penerimaan bersih seseorang petani dalam kategori penjualan produk tanaman
- Efektifitas program dana PUAP yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan petani sebelum dan sesudah menerima bantuan PUAP dan adanya keinginan petani untuk meminjam kembali dana PUAP tersebut.
- Penyaluran dana PUAP dikategorikan efektif jika dari segi pendapatan petani terjadi peningkatan pendapatan petani yang signifikan setelah menerima dan menggunakan dana PUAP untuk penambahan modal di dalam menjalankan usahatannya.
- Dana PUAP dikategorikan efektif jika dana PUAP yang telah dikembalikan petani dihimpun untuk digulirkan lagi dalam bentuk bantuan modal yang akan uipinjamkan kembali kepada petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel dan mengetahui karakteristik data (Sugiyono, 2013). Melalui statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan penjelasan data mengenai gambaran awal tentang masalah yang diteliti dan juga keadaan data dari masing-masing variabel. Penggunaan statistik

deskriptif dapat mencerminka karakteristik pendapatan gabungan kelompok tani (Gapoktan) Panca Usaha sebelum dan sesudah memperoleh dana PUAP. Indikator daiam statistik deskriptif difokuskan kepada nilai maksimum dan minimum. Pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh dana PUAP dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Pendapatan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Panca Usaha Sebelum dan Sesudah Memperoleh Dana PUAP.

Uraian	N	Pendapatan Petani (Rp)		
		Rata-rata	Minimum	Maksimum
Sebelum menerima Bantuan dana PUAP	30	10.805.090,00	4.516.500	18.768.000
Setelah menerima bantuan dana PUAP	30	11.644.756,67	5.507.000	9.413.400

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani sebelum menerima bantuan PUAP adalah Rp. 10.805.090,00/musim tanam, (dengan luas lahan rata-rata 0,94 ha), pendapatan minimum Rp. 4.516.500,- (dengan luas lahan 0,4 ha) dan pendapatan maksimum Rp. 18.768.000,- (dengan luas lahan 1,8 ha). Sedangkan sesudah menerima dana PUAP rata-rata pendapatan petani adalah Rp. 11.644.756,67/musim tanam (dengan luas lahan rata-rata 1,1 ha), pendapatan minimum Rp. 3.838.000,- (dengan luas lahan 0,4 ha) dan pendapatan maksimum Rp. 19.413.400,- (dengan luas lahan 1,6 ha). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pendapatan petani setelah menerima bantuan PUAP dari Rp. 10.805.090,00 menjadi 11.644.756,67 atau meningkat 7,77%.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t berpasangan terhadap pendapatan petani sebelum dan sesudah menerima bantuan PUAP maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya, terdapat perbedaan pendapatan gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Panca Usaha sebelum dan sesudah memperoleh dana PUAP. Dengan demikian ada pengaruh dana pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) terhadap pendapatan gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Panca Usaha.

Hasil perhitungan uji t berpasangan terhadap pendapatan petani sebelum dan sesudah menerima bantuan PUAP dalam penelitian digambarkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji t Berpasangan terhadap Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapokan) sebelum dan setelah menerima Bantuan Dana PUAP.

	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Sebelum bantuan- setelah bantuan	-839.666,667	432.831,920	79.023,935	-10,625	29	.000

Tingkat efektivitas dana program PUAP dilihat dari variabel outcome terdiri dari tingkat pendapatan dan perguliran dana PUAP sebelum dan sesudah menerima bantuan dana program PUAP. Berdasarkan tabel 16 di atas terlihat perbedaan rata-rata pendapatan sebelum dengan sesudah adalah Rp. 839,666.67 (Rp 11.644.756,67 dikurang Rp. 10.805.090,00) atau meningkat 7,77%. Sekalipun nilai peningkatan pendapatannya kecil, yaitu sebesar 7,77% dari pendapatan awal sebelum ada bantuan PUAP, tetapi karena hasil uji t menyimpulkan terjadi peningkatan pendapatan secara signifikan maka untuk tingkat pendapatan, bantuan PUAP terbukti efektif meningkatkan pendapatan petani.

Tolok ukur kedua yang menjadi indikator keberhasilan penyaluran dana PUAP dapat dilihat dari perguliran dana PUAP. Dimana petani mampu mengembalikan dana PUAP yang telah diberikan sebelumnya dalam bentuk pinjaman, kemudian dana yang telah dikembalikan tersebut akan dihimpun untuk digulirkan lagi dalam bentuk bantuan modal yang akan dipinjamkan kembali kepada petani lain. Untuk itu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Petani Responden Terkait dengan Perguliran Dana PUAP Di Desa Wakangka.

No	Keinginan Untuk Meminjam Kembali Dana PUAP	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Ingin	28	93,33
2	Tidak Ingin	2	6,67
	Jumlah	30	100

Tabel. 3 menunjukkan bahwa uaii 30 responden yang menerima bantuan dana program PUAP, hampir seluruh responden yaitu 28 orang atau 93,33% mengatakan bahwa setelah melunasi pinjaman dana PUAP, mereka ingin kemnali meminjam dana tersebut karena bisa membantu mengatasi kekurangan modai daiam berusanatani padi sawah dan dana tersebut sangat mudah daiam proses peminjaman yang penting petani tersebut merupakan anggota Gapoktan. Disamping itu, jik ada masalah dalam proses pengembalian pinjaman dana tersebut, pihak pengelola dana PUAP akan mengajak anggota tersebut untuk berdiskusi membantu memberikan jalan keluar atau meringankan beban anggota atas masalah yang dihadapi sehingga petani responden lebih senang mengambil pembiayaan pada program PUAP dibandingkan dengan bentuk-bentuk pembiayaan di tempat lain yang sejenis. Petani responden mensyukuri adanya program ini, karena dapat membantu mengurangi kesulitan mereka di daiam mencari kredit usaha (bantuan modal usaha) yang mudah dengan tingkat suku bunga yang rendah. Dengan demikian, perguliran dana PUAP dapat dikatakan efektif karena dana PUAP yang telah dikembalikan petani dihimpun untuk digulirkan!agi daiam bentuk pinjaman kepada anggota lain yang membutuhkan.

Peningkatan efektivitas program PUAP dapat diakukan melalui pembinaan, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani di lapangan. Berbagai masalah yang terjadi di lapangan daiam program PUAP, antara lain: (1) rendahnya kemampuan manajemen modal beberapa anggota GAPOKTAN; (2) penggunaan dana di luar keperluan pertanian misalnya untuk membeli sepeda motor; (3) perbedaan tipe lahan yang rnyebabkan kuaiitas dan kuantitas hasil pertanian juga berbeda; (4) gagal panen pada musim tertentu akibat serangan hama dan gangguan iklim (curah hujan yang tinggi menjelang panen dan sudah waktu tanam tetapi masih kemarau panjang); dan (5) Beberapa petani tidak mengikuti polapengelolaan pertanian yang benar misalnya terkait: jarak tanam lebih renggang/rapat, pemupukan atau penggunaan insektisida berlebih yang menyebabkan penurunan (hasil wawancara dengan petani responden).

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap anggotaGAPOKTAN Panca Usaha di Desa Wakangka Kecamatan Kapontori, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan rata-rata tingkat pendapatan usaha Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Panca Usaha di Desa Wakangka sebelum dan setelah menerima bantuan dana PUAP yaitu sebesar Rp. 839,666.67 atau meningkat 7,77%.
2. Rata-rata pendapatan petani sebelum menerima bantuan dana PUAP sebesar Rp.10.805.090,00 setelah menerima bantuan PUAP sebesar Rp.11.644.756,67 dengan rata-rata luas lahan 0,94 Ha.
3. Program PUAP di Gapoktan Panca Usaha Desa Wakangka dikatakan efektif dilihat dari variabel outcome yang terdiri dari tingkat pendapatan dan perguliran dana PUAP sebelum dan sesudah menerima bantuan dana program PUAP.
4. Hasil uji t menunjukkan terjadi peningkatan pendapatan secara signifikan (nilai sig dibawah 0,05).

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Diharapkan peningkatan peran penyuluh pendamping dalam mengawasi dan memberikan arahan kepada pengurus dan anggota Gapoktan agar tidak terjadi penyalahgunaan manfaat dan tujuan diberikannya program bantuan dana PUAP, sehingga dapat meningkatkan pelaksanaan program-program bantuan dana dari pemerintah selanjutnya.
2. Kepada pemerintah yang terkait dalam program ini, agar dalam program-program bantuan dana Dcigi petani selanjutnya, jumlah dana yang diberikan berbasis pada kebutuhan Gapoktan

DAFTAR PUSTAKA

- Agusyana, Y. 2011. *Olah Data Skripsi dan Penelitian dengan SPSS 19*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Anonim. 2014. "Rp. 9 Milyar Kredit Dana PUAP Macet" www.metrosiantar.com. Diakses 22 Januari
- Anggriani, Triane Widya. (2012). *Analisis Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Studi Kasus Gapoktan Rukun Tani Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor*. Tesis. Fakultas Ekonomi Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Universitas Indonesia.
- Cambel, J.P. 1989. *Riset Dalam Efektivitas Organisasi*. Diterjemahkan oleh Sahat Simora Simora. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Candiasa, I M. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Unit Penerbitan UNDIKSHA.
- Chatani, Kazutoshi (2012). *Diagnosing The Indonesian Economy: Toward Inclusive and Green Growth*. Chapter 9: Economic Growth Employment Creatlon, and Poverty Alleviation. Penerbit Anthem Press.
- Ginting, J. (2004). *Analisis Faktor Penyebab Pendapatan Petani Mlskln di Kecamatan Deli Tua*. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Kementerian Pertanian. (2011). *Pedoman Umum Program Pengembangan Usaha Agribisms Perdesaan (PUAP)*. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. (2009). *Informasi Anggaran Departemen Pertanian Tahun 2009*. Secretariat Jenderal Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Koyan, I W. 2007. *Statistik Terapan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Prodi PEV PASCA Sarjana UNDIKSHA.

- Koyan, I Wayan. 2009. Buku Ajar: Statistik Dasar dan Lanjut (Teknik Analisis Data kuantitatif). Singaraja: Prodi PEV Pasca Sarjan UNDIKSHA.
- Pasaribu, Ali Musa. (2012). Perencanaan & Evaluasi Proyek Agribisnis (Konsep dan Aplikasi). Jakarta. Lily Publisher.
- Samuelson, Paul A, William D. Nordhaus. (2002). *Makro Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Sjarkowi. (2004). *Manajemen Agribisnis*. Palembang: CV. Baldal Grafiti Press.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Tan, F. Kamira D., dan Noer, N. 2011. "Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kota Padang". Artikel (Tidak diterbitkan). Padang: Program Pasca Sarjana Universitas Andalas.